



Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Kepribadian Unggul Siswa SMK

Muhammad Habib Alfian^{1*}, Heri Suryaman²

^{1,2} Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya

*Email: muhammadalfian@unesa.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of multicultural-based character education in the formation of students' superior personalities at SMKN 3 Jombang, using the observation method, data analysis techniques using surveys and interviews. 3 Jombang, one of which is in BK learning, that is, most students can comply with all madrasa rules and regulations and also in this counseling guidance students can also understand their environment and solve problems and can socialize well according to the rules that apply at school.

Keywords: *education, character, multicultural education.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis multicultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang, dengan menggunakan metode observasi, teknik analisis data menggunakan survei dengan wawancara Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang salah satunya dalam pembelajaran BK yaitu Sebagian besar siswa bisa mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah dan juga pada bimbingan konseling ini siswa juga bisa memahami lingkungannya serta mengentaskan masalahnya dan dapat bersosialisasi dengan baik sesuai peraturan yang berlaku disekolah.

Kata Kunci: *pendidikan, karakter, pendidikan multikultural*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang perlu dibenahi (Sari 2017). Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan kita. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai perilaku dari para pelajar kita yang banyak menyimpang dari perilaku bangsa kita yang terkenal menjunjung tinggi nilai adiluhung, maraknya tawuran antar pelajar, kecurangan dalam ujian nasional, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pelajar kita. Melihat hal tersebut, banyak kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa kita sedang sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan yang tepat melalui pendidikan karakter disemua tingkat pendidikan (Zulhijrah 2017). Tidak jauh berbeda dengan kondisi para pelajar kita, masyarakat kita telah banyak bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia melalui menjamurnya alat-alat komunikasi yang semakin canggih sehingga proses filterisasi nilai-nilai negatif yang berasal dari asing sulit dihindari. SMKN 3 Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar menangani atau menanggulangi dekadensi moral siswanya. Dengan jumlah siswa yang mencapai 2000 lebih yang berasal dari berbagai pelosok Indonesia, yang tentu berasal dari daerah yang berbeda, adat istiadat, bahasa bahkan budaya yang berbeda tentu tidak lepas dari masalah yang mengikutinya. Munculnya masalah dari sekian banyak siswa yang ada seperti perkelahian, saling ejek, merendahkan kelompok satu dengan yang lain adalah sesuatu yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, karakter yang berbasis multikultural untuk bisa

saling menghormati, menghargai sesama dan toleransi pada diri siswa mutlak diperlukan. Mengutip Anne Lockwood (Triatmanto 2010) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya : pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

Berbagai kebijakan dengan berbagai implementasinya telah dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait untuk menanamkan karakter yang baik kepada anak didiknya. Pendidikan karakter yang dilakukan diantaranya dengan jalan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan karakter yang baik melalui model atau siswa dalam perkembangan karakter yang baik melalui nilai-nilai yang universal (Machmud 2020). Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (karakter) mulia. Undang-undang No.29 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) menegaskan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3) (Latifah 2013). Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki keimanan dan katakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan awal berupa “pen” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidik menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. (Supriatin and Nasution 2017)

Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Manusia menambahkan sebuah keutamaan dalam dirinya ketika ia mampu menyempurnakan dirinya menjadi lebih baik. Hasil-hasil usaha ini dapat dilihat perilaku dan keputusannya (Triatmanto 2010). Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit dan kompleks, karena tidak semua faktor yang terlibat bisa dikendalikan oleh guru. Dalam analisis, Maurianne Adams and Barbara J. Love menyebutkan bahwa ada empat faktor yang terdapat dalam proses pembelajaran. (Triatmanto 2010)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Latifah 2013) (*Field research*) artinya penelitian ini mengambil data autentik secara obyektif, dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis, data bersifat induksi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif ini bersifat induksi yaitu maksudnya peneliti ini membiarkan permasalahan muncul dari data.

Maka dari itu peneliti sebagai instrumen utama melaksanakan penelitian pada kondisi yang alamiah (Maunah 2016), dan langsung kesumber data. Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, datanya berbentuk kata-kata dari awal wawancara, observasi dan analisis dokumen, untuk menambah dan memperkuat data selain metode observasi dan metode wawancara yang dikumpulkan dalam penelitian. Dari uraian di atas maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin tau secara langsung implementasi pendidikan dan nilai-nilai karakter yang berada di SMKN 3 Jombang.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peran penulis yaitu sebagai kehadiran penulis diketahui statusnya sebagai peneliti subjek. Penulis juga sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan alat bantu lainnya untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Jombang.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kompetensi yang cocok dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Kepribadian Unggul Siswa di SMKN 3 Jombang, sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informasi sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Sebagai informan data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa data informan data:

- siswa/i di Sekolah SMKN 3 Jombang yang dijadikan sebagai informan penelitian.
- guru yang diperlukan sebagai informan penelitian

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan Langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification.

- Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Maunah 2016). Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang (* 2017). Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

- Data Display (penyajian data)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data (Maunah 2016). Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Semuanya dirancang untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna .

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data . Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang fakta artinya masih mentah dan perlu adanya di analisis kembali agar data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Setelah data penelitian dikumpulkan maka peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur data dan proses pencariannya apakah sudah benar atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan jawab dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, berikut ini merupakan uraian hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMKN 3 Jombang. Pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk seluruh siswa (Hasanah 2018). Multikulturalisme menegaskan perlunya menciptakan sekolah dimana berbagai perbedaan yang berkaitan dengan ras, etnis, gender, orientasi seksual, keterbatasan, dan kelas sosial diakui dan seluruh siswa dipandang sebagai sumber yang berharga untuk memperkaya proses belajar

mengajar (Supriatin and Nasution 2017). Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara kesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan fikiran demi tindakan. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Ketika dalam pembelajaran multikultural, sekolah menyediakan materi-materi yang mengenai pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter siswa pada umumnya, yang mana ketika siswa terdapat masalah dalam harinya dengan itu bisa mengkonsultasikan masalah yang mengenai pada dirinya, seperti materi bimbingan konseling

Dalam pembelajaran multikultural dalam pembentukan karakter pada siswa sangat berperan penting dalam kepribadian siswa nanti saat berada pada lingkungan masyarakat, karena itu para guru berkerja sama dalam mengimplementasikannya dengan cara membimbing, mengarahkan secara positif, baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar waktu pembelajaran. (Rinjani 2017)

Nilai-nilai pendidikan karakter bisa di implementasikan melalui cara memotivasi pada siswa yang mungkin terdapat masalah dalam harinya sehingga bukan hanya guru BK saja yang mampu mengatasinya, namun para guru yang lain diharuskan mampu untuk membimbing baik itu dengan memotivasi di setiap pembelajaran berlangsung. (Karakat et al. 2018)

“Dalam memotivasi siswa, bukan hanya guru BK saja yang harus berperan namun, Guru yang lain pun bisa karena siswa pada umumnya lebih memilih guru yang lebih dia kenali. Kalau saya selaku guru Konseling, ya saya memotivasi anak-anak, agar dapat mengotak atik kehidupan di masa depan dengan mengetahui karakter seseorang akan membuat diri kita lebih menambah pengalaman dengan orang lain, dan dengan itu juga dapat menambah wawasan, seperti wawasan yang mana dapat mengetahui karakter seseorang dari sekarang, besok besok saya jamin kita tidak akan mudah di bohongi orang.” (Sari 2017)

Cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bisa dilihat dengan menyediakan ekstrakurikuler, seperti Sholat Dhuha, mengadakan kegiatan Da'iyah setiap sebulan sekolah untuk mengasah ketrampilan karakter pada para siswa sehingga bisa mencapai sesuatu maksud yang diharapkan, dan bisa lebih berkembang baik dalam mengasah kemampuan para siswa. (Latifah 2013)

Dengan demikian dari beberapa wawancara yang peneliti ajukan pertanyaan kepada guru PAI dapat disimpulkan, bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Yang Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Unggul Pada Siswa SMKN 3 Jombang yaitu proses yang paling utama dalam mengintegrasikan terlebih dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bimbingan Konseling yang di dalamnya terdapat Pendidikan karakter yang nantinya guru lebih mudah dalam mengintegrasikan kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya ke peserta didik yang ada didalam kelas. Selanjutnya guru juga memasukkan atau menyisipkan Implementasi pendidikan karakter berbasis multicultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang. Sebagai pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (Fahroji 2020), untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung (* 2017), hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Guru BK disekolah SMKN 3 Jombang kepada peneliti ketika melakukan wawancara.

Proses implementasi pendidikan karakter yang berbasis multikultural yang pertama tentunya dilakukan didalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas tadi bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa didik dikelas merupakan cara menjaga kepedulian siswa terhadap karakter yang berbasis multikultural. Selain menjaga cara menyadarkan siswa akan pentingnya berkarakter yang baik dengan cara memotivasi, baik itu langsung diluar waktu pembelajaran maupun disaat waktu pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMKN 3 Jombang telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler ekstrakurikuler. Dalam lingkup intrakurikuler, pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan yang berkerja sama dengan para guru. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, para guru berkerja sama dalam mengimplementasikan dengan melalui Program-program yang diadakan dari BK, Kedua, pelaksanaan

pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas Ketiga, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan yang baik sebelum mulai pembelajaran :

- pembiasaan sholat dhuha,
- ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah ;
- kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera ;
- kedisiplinan dalam mengikuti senam pagi ;
- kedisiplinan dalam mengikuti gotong royong di sekolah ;
- kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara berjamaah ; dan
- kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum - sapa - salam (3S) (Maunah 2016). Hal yang tidak kalah penting dalam penanaman budaya karakter adalah melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulskasi (lawan in doktrinasi), keteladanan (Maunah 2016). yang menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu :

- membuat program pendidikan karakter
- menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas
- melakukan salat duha dan salat zuhur berjamaah
- membuat pos afektif di setiap kelas
- memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian
- memberikan pesan - pesan afektif di berbagai sudut sekolah
- melibatkan orang tua
- melibatkan komite sekolah dan
- menciptakan iklim kelas yang kondusif. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah.

secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal maupun secara pribadi. Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik karena melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai - nilai, mendapatkan ide - ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya. Berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Dengan demikian, melalui pendidikan di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan serta siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik. Berkaitan dengan strategi eksternal di luar sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil baik bilamana dukungan lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat, dan teknologinya tidak membantu. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam karakter kepribadian siswa yaitu pertama berasal dari kehidupan pada keluarga, Keluarga mempunyai Nilai peran besar dalam membentuk karakter anak. Begitu juga lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat besar pula dalam memberikan contoh baik terhadap pendidikan karakter anak. Tidak kalah pentingnya adalah, tayangan televisi dan media informasi lainnya yang saat ini menjadi dunia keseharian anak, perlu mendapatkan pengaturan waktu dan kualitasnya agar bersahabat dengan pendidikan karakter. Untuk itu, orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak saat menonton televisi. Masyarakat pun dapat menentukan Jam Belajar Masyarakat (JBM) misalnya antara jam 18.00-21.00. Pada jam tersebut tidak boleh ada masyarakat yang menyalakan televisi, tetapi harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang salah satunya dalam pembelajaran BK yaitu Sebagian besar siswa bisa mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah dan juga pada bimbingan konseling ini siswa juga bisa memahami lingkungannya serta mengentaskan masalahnya dan dapat bersosialisasi dengan baik sesuai peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam penerapan, pendidikan multikultural bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi terintegrasinya perlu dilakukan oleh

pendidik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik mata pelajaran tertentu, tetapi perlu diimplementasikan secara integral ke dalam berbagai materi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang ini yaitu:

- Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama
- jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya
- toleransi: sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan suku, Bahasa, pendapat, sikap dan Tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- kerja keras: perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas.
- kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, berikut ini merupakan uraian hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMKN 3 Jombang. Pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk seluruh siswa (Hasanah 2018). Multikulturalisme menegaskan perlunya menciptakan sekolah dimana berbagai perbedaan yang berkaitan dengan ras, etnis, gender, orientasi seksual, keterbatasan, dan kelas sosial diakui dan seluruh siswa dipandang sebagai sumber yang berharga untuk memperlaya proses belajar mengajar (Supriatin and Nasution 2017). Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara kesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan fikiran demi tindakan. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

“ketika ada masalah yang di alami siswa yang berkaitan dengan kurang bagusnya menerapkan karakter yang baik, sesuai dengan keilmuan kami. Siswa kami ajak untuk membahasnya melalui konseling individu, agar siswa dapat memahami dirinya dan lingkungannya serta mengentaskan masalahnya dan dapat bersosialisasi dengan baik sesuai peraturan yg berlaku di sekolah sehingga nanti dapat mengaplikasikan di dalam masyarakat nanti”

Ketika dalam pembelajaran multikultural, sekolah menyediakan materi-materi yang mengenai pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter siswa pada umumnya, yang mana ketika siswa terdapat masalah dalam harinya dengan itu bisa mengkonsultasikan masalah yang mengenai pada dirinya, seperti materi bimbingan konseling

“Di dalam layanan bimbingan konseling ada juga materi tentang Budi pekerti (karakter-karakter yang baik sesuai dengan lingkungan dan peraturan sekolah). Materi ini bisa di sesuaikan dengan kebutuhan siswa didik di kls 10, 11, 12 SMKN 3 Jombang”

Dalam pembelajaran multikultural dalam pembentukan karakter pada siswa sangat berperan penting dalam kepribadian siswa nanti saat berada pada lingkungan masyarakat, karena itu para guru berkerja sama dalam mengimplementasikanya dengan cara membimbing, mengarahkan secara positif, baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar waktu pembelajaran. (Rinjani 2017)

Nilai-nilai pendidikan karakter bisa di implementasikan melalui cara memotivasi pada siswa yang mungkin terdapat masalah dalam harinya sehingga bukan hanya guru BK saja yang mampu mengatasinya, namun para guru yang lain diharuskan mampu untuk membimbing baik itu dengan memotivasi di setiap pembelajaran berlangsung. (Karakat et al. 2018)

“Dalam memotivasi siswa, bukan hanya guru BK saja yang harus berperan namun, Guru yang lain pun bisa karena siswa pada umumnya lebih memilih guru yang lebih dia kenali. Kalau saya selaku guru Konseling, ya saya memotivasi anak-anak, agar dapat mengotak atik kehidupan di masa depan dengan mengetahui karakter seseorang akan membuat diri kita lebih menambah pengalaman dengan orang lain, dan dengan itu juga dapat menambah wawasan, seperti wawasan yang mana dapat mengetahui karakter

seseorang dari sekarang, besok besok saya jamin kita tidak akan mudah di bohongi orang.” (Sari 2017)

Cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bisa dilihat dengan menyediakan ekstrakurikuler, seperti Sholat Dhuha, mengadakan kegiatan Da'iyah setiap sebulan sekolah untuk mengasah ketrampilan karakter pada para siswa sehingga bisa mencapai sesuatu maksud yang diharapkan, dan bisa lebih berkembang baik dalam mengasah kemampuan para siswa.(Latifah 2013)

Dengan demikian dari beberapa wawancara yang peneliti ajukan pertanyaan kepada bu Mamnu'ah, dapat disimpulkan, bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Yang Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Kepribadian Yang Unggul Pada Siswa SMKN 3 Jombang yaitu proses yang paling utama dalam mengintegrasikan terlebih dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bimbingan Konseling yang di dalamnya terdapat Pendidikan karakter yang nantinya guru lebih mudah dalam mengintegrasikan kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya ke peserta didik yang ada didalam kelas. Selanjutnya guru juga memasukkan atau menyisipkan Implementasi pendidikan karakter berbasis multicultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang. Sebagai pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa(Fahroji 2020), untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung(* 2017), hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Ibu Ainul Mamlu'ah selaku Guru BK disekolah SMKN 3 Jombang kepada peneliti ketika melakukan wawancara.

Proses implementasi pendidikan karakter yang berbasis multikultural yang pertama tentunya dilakukan didalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas tadi bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa didik dikelas merupakan cara menjaga kepedulian siswa terhadap karakter yang berbasis multikultural. Selain menjaga cara menyadarkan siswa akan pentingnya berkarakter yang baik dengan cara memotivasi, baik itu langsung diluar waktu pembelajaran maupun disaat waktu pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMKN 3 Jombang telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler . Dalam lingkup intrakurikuler , pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan yang berkerjasama dengan para guru. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, para guru berkerjasama dalam mengimplementasikan dengan melalui Program-program yang diadakan dari BK, Kedua , pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas Ketiga , evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan yang baik sebelum mulai pembelajaran :

- pembiasaan sholat dhuha,
- ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah ;
- kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera ;
- kedisiplinan dalam mengikuti senam pagi ;
- kedisiplinan dalam mengikuti gotong royong di sekolah ;
- kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara berjamaah ; dan
- kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru , senyum - sapa - salam (3S) (Maunah 2016). Hal yang tidak kalah penting dalam penanaman budaya karakter adalah melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi . Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulskasi (lawan in doktrinasi) , keteladanan(Maunah 2016). yang menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan melalui sembilan kebijakan , yaitu :

- membuat program pendidikan karakter
- menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas

- melakukan salat duha dan salat zuhur ber jamaah
- membuat pos afektif di setiap kelas
- memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan ke giatan harian
- memberikan pesan - pesan afektif di berbagai sudut sekolah
- melibatkan orang tua
- melibatkan komite sekolah dan
- menciptakan iklim kelas yang kondusif . Penelitian ini juga menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter ter kepada anak selama anak di sekolah.

secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal maupun secara pribadi. Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik karena melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai – nilai, mendapatkan ide - ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya. Berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Dengan demikian, melalui pendidikan di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan serta siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik. Berkaitan dengan strategi eksternal di luar sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil baik bilamana dukungan lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat, dan teknologinya tidak membantu. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam karakter kepribadian siswa yaitu pertama berasal dari kehidupan pada keluarga, Keluarga mempunyai Nilai peran besar dalam membentuk karakter anak. Begitu juga lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat besar pula dalam memberikan contoh baik terhadap pendidikan karakter anak. Tidak kalah pentingnya adalah, tayangan televisi dan media informasi lainnya yang saat ini menjadi dunia keseharian anak, perlu mendapatkan pengaturan waktu dan kualitasnya agar bersahabat dengan pendidikan karakter. Untuk itu, orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak saat menonton televisi. Masyarakat pun dapat menentukan Jam Belajar Masyarakat (JBM) misalnya antara jam 18.00-21.00. Pada jam tersebut tidak boleh ada masyarakat yang menyalakan televisi, tetapi harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembentukan kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang salah satunya dalam pembelajaran BK yaitu Sebagian besar siswa bisa mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah dan juga pada bimbingan konseling ini siswa juga bisa memahami lingkungannya serta mengentaskan masalahnya dan dapat bersosialisasi dengan baik sesuai peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam penerapan, pendidikan multicultural bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi terintegrasinya perlu dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik mata pelajaran tertentu, tetapi perlu diimplementasikan secara integral ke dalam berbagai materi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk kepribadian unggul siswa di SMKN 3 Jombang ini yaitu:

- Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama
- jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya
- toleransi: sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan suku, Bahasa, pendapat, sikap dan Tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- kerja keras: perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas.
- kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian Mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Yang Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Kepribadian Unggul Siswa Di SMKN 3 JOMBANG. maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil penelelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multukultural Dalam Pembentukan Kepribadian Unggul Siswa Di SMKN 3 Jombang sangat baik, karena kepedulian siswa akan pentingnya pembentukan karakter yang berbasis multukultural disekolah mereka ini contohnya seperti: Sebagian besar siswa bisa mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah.dan juga strategi pembentukan karakter yang berbasis multikultural ini yang juga salah satu pemicunya dalam pengimplementasinya karena guru BK tidak hanya mengingatkan secara langsung tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa kearah kedewasaan secara positif melalui layanan-layanan di BK.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk kepribadian yang unggul siswa di SMKN 3 JOMBANG, yaitu ada 7 yang pertama, religious seperti sikap rukun dan patuh. Yang kedua, jujur. Yang ke tiga, toleransi seperti bertoleransi pendapat, sikap suku. Yang ke empat, disiplin seperti mematuhi tata tertib dan peraturan. Yang ke lima kerja keras, seperti sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas. Yang ke enam, kreatif dan yang ke tujuh mandiri seperti tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aftoni, A., Susila, I. W., Sutiadiningsih, A., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2021). Plan-Do-Review-Share-Happy (Plandoresh) as strategy to develop independent learning of vocational school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 102-111.
- Astiza, D. A., Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2023). The Influence of the SQ4R Learning Model on Learning Outcomes Student. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 3(2), 33-37.
- Fahroji, Oji. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter." *Qathrunâ* 7 (1): 61.
- Hasanah, Uswatun. (2018). "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1): 35–53.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Yundra, E., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2021). The Effect of Internal Locus of Control on the Entrepreneurial Intention of Vocational High School Students. In *The Asian Conference on Education & International Development* (pp. 1-6).
- Karakt, Membangun, E R Bangsa, P D F Pack, Pendidikan Karakt, Pendidikan Karakt, and Pagi Ahamad. (2018). "PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan." *Jurnal Pendidikan* 2: 3333.
- Latifah, Fauzi. (2013). "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Machmud, Hadi. (2020). "Pendidikan Nilai Karakter Berbasis Multikultural." *Pendidikan* 70 (pendidikan nilai karakter berbasis multikultural): 57–70.
- Maunah, Binti. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1: 90–101.
- Nurlaili Handayani, Taat Wulandari. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 2 Mataram." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14 (2): 1–15.
- Rinjani, Ersila Devy. (2017). "Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean." *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 306–16.
- Sari, Aidah. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (02): 249.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. (2017). "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3
- Thowiyah, H., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2024). Development of a HOTS-based Multiple Choice Question Test Instrument on the Basic Competency of Understanding Marriage Provisions According to Legislation. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 3(3), 13-21.
- Triatmanto. (2010). "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 29 (Special edition): 187–203.
- Zulhijrah. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 118–36.